

PENGARUH KARAKTERISTIK *AUDITEE* PADA PERGANTIAN AUDITOR

Ida Ayu Agung Sarasintya¹
Ni Ketut Lely Aryani M.²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: gunk.tya27@gmail.com / telp: +62 89 67 80 75 522

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Auditor *resign* atas keinginan sendiri atau auditor dipecat oleh klien adalah dua hal yang terjadi ketika auditor diganti oleh klien disaat tidak adanya peraturan yang mengharuskan. Alasan mengapa pergantian terjadi dan kemana klien akan mengganti auditornya merupakan hal utama yang perlu diperhatikan disaat pergantian auditor oleh klien terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen, *merger*, ekspansi, dan kepemilikan publik terhadap pergantian auditor. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012, dengan metode *purposive sampling* diperoleh total 135 jumlah sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi logistik. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan, pergantian manajemen, *merger*, ekspansi, dan kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor yang dilakukan oleh Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan 2012.

Kata kunci: *auditor switching, auditing, karakteristik auditee*

ABSTRACT

When client change their auditor while there is no rule that requires changing, what happens is one of two things: the auditor resign or they got fired by the client. Whichever happened, the attention is the reason why it happened and where the client will move. The observation to determine the factors that affect the company did auditors switching, using five variables: the size of the client, management change, merger, expansion, and public ownership. The data being used is from financial statements of bank which is listed in the Indonesia Stock Exchange in 2008-2012. Analysis of the findings has shown that the independent variables (the size of the client, merger, expansion, and public ownership) had no effect on the change of auditors by bank listed on the Indonesia Stock Exchange from 2008 until 2012.

Keywords: *auditor switching, auditing, auditee characteristic*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan harus disajikan dengan benar oleh pihak manajemen perusahaan sebagai gambaran dari prestasi kerja mereka. Mengingat banyaknya pengguna laporan keuangan tersebut, maka sudah seharusnya informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan bersifat wajar, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan pengguna sehingga kebutuhan-kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat terpenuhi. Untuk mengatasi adanya informasi yang tidak seimbang perlu dilakukan audit terhadap laporan keuangan oleh auditor independen (akuntan publik).

Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah keputusan penting dalam perusahaan dan keputusan untuk berpindah KAP seharusnya tidak dibuat secara gegabah (Davidson, dkk, 2004). Perusahaan akan berpindah ke auditor lain jika perusahaan menganggap auditor lama tidak dapat memenuhi tuntutan mereka (Nuryanti, 2012).

Febrianto (2009) menjelaskan bahwa terjadinya perpindahan auditor bisa dengan sukarela atau secara wajib. Perpindahan secara sukarela bisa berasal dari sisi klien ataupun sisi auditor, sedangkan perpindahan secara wajib terjadi karena peraturan yang mewajibkan (kasus di Indonesia sesuai dengan peraturan PMK-17/PMK.01/2008).

Susan dan Trisnawati (2011) menyatakan bahwa penggantian sukarela adalah penggantian yang dilakukan apabila klien mengganti akuntan publiknya, ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya untuk melakukan penggantian akuntan publik

tersebut. Dua kemungkinan yang terjadi pada penggantian sukarela ini, yakni apabila akuntan publik mengundurkan diri dari penugasan yang diterimanya atau klien mengganti akuntan publik untuk jasa yang diberikan.

Konflik kepentingan antara *agent* dengan *principal* sering disebut *agency problem* (Widya, 2010). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa adanya perbedaan informasi asimetris dan kepentingan pihak pemilik (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*) menyebabkan terjadinya masalah agensi.

Auditor yang berkualitas tinggi mampu mendeteksi perusahaan mana yang tidak bagus sehingga tidak mungkin jika seorang manajer yang rasional mencari auditor yang berkualitas tinggi dan membayar *fee* yang tinggi apabila karakteristik perusahaan tidak bagus (Scott, 2001). Menurut Shidarta dan Christanti dalam Haryanto (2011), terdapat dua dimensi dari karakteristik perusahaan, yaitu dimensi keuangan dan dimensi non-keuangan. Dimensi non-keuangan meliputi bidang industri perusahaan, produk yang dihasilkan, ukuran perusahaan, tipe kepemilikan perusahaan (keluarga atau publik), dan lain-lain. Sedangkan dimensi keuangan meliputi berbagai macam rasio keuangan.

Nabila (2011) dan Anggreini (2012) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian KAP sedangkan Nyakuwanika (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan pergantian auditor saling berhubungan. Kawijaya dan Juniarti (2002), dan Wijayanti (2010) mendapatkan bukti empiris bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh dengan adanya perpindahan auditor oleh klien. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Joher

(2000), Hudaib dan Cooke (2005), Susan dan Trisnawati (2011), dan Anggreini (2012), menemukan bukti empiris bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian auditor. Anggreini (2012) dan Kawijaya dan Juniarti (2002) menemukan bukti empiris bahwa merger dan ekspansi berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Suparlan dan Handayani (2010) menemukan bukti empiris bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris apakah ukuran perusahaan, pergantian manajemen, merger, ekspansi, dan kepemilikan publik mempengaruhi pergantian auditor pada perusahaan perbankan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi perusahaan yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008-2012. Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak acak atau dengan kriteria tertentu sebagai berikut: perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012 yang laporan keuangannya telah diaudit, laporan keuangan perusahaan yang menyajikan informasi lengkap berupa ukuran perusahaan, pergantian manajemen, *merger*, ekspansi, dan kepemilikan publik, perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor selama periode 2008-2012.

Penelitian ini menggunakan enam variabel penelitian yaitu variabel independen adalah pergantian auditor, variabel dependen adalah ukuran perusahaan, pergantian manajemen, *merger*, ekspansi, dan kepemilikan publik. Pergantian auditor

(SWITCH) didefinisikan sebagai ada tidaknya perusahaan mengganti auditornya. Variabel pergantian auditor merupakan variable *dummy* dimana nilai 1 menunjukkan adanya pergantian auditor, dan nilai 0 menunjukkan tidak adanya pergantian auditor.

Ukuran Perusahaan (LN_CLI) menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel ukuran perusahaan menggunakan *log natural* (Ln) atas total aset perusahaan (Nasser *et al.*, 2006).

Pergantian Manajemen (CEO) merupakan perubahan susunan dewan Direksi dan dewan Komisaris suatu perusahaan. Variabel pergantian manajemen merupakan variable *dummy* dimana nilai 1 menunjukkan adanya pergantian Direksi dan nilai 0 menunjukkan tidak adanya pergantian Direksi.

Merger (MER) adalah gabungan dua perusahaan atau lebih yang kemudian salah satu dari perusahaan tersebut tetap hidup sebagai badan hukum, sedangkan perusahaan lainnya bubar atau berhenti beraktivitas (Moin, 2003). Variabel *merger* menggunakan variabel *dummy*, dimana nilai 1 menunjukkan terjadinya *merger* dan nilai 0 menunjukkan tidak terjadinya *merger*.

Ekspansi (EKS) dimaksudkan sebagai perluasan modal, baik perluasan modal kerja saja, atau modal kerja dan modal tetap, yang digunakan secara tetap dan terus-menerus didalam perusahaan (Bambang Riyanto, 1999). Variabel ekspansi menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 diberikan jika terjadi ekspansi dan nilai 0 bila tidak terjadi ekspansi.

Kepemilikan Publik (PUBLIC) dalam hal ini kepemilikan saham memiliki pengaruh yang penting di dalam mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas,

yang kemudian diwujudkan dalam pemilihan auditor dari KAP (Guedhami *et al.*, 2009). Variabel kepemilikan publik menggunakan variabel *dummy*, dimana nilai 1 diberikan apabila proporsi kepemilikan saham oleh pihak internal lebih kecil dibandingkan dengan proporsi kepemilikan publik dan nilai 0 diberikan jika tidak.

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik karena variabel dependennya bersifat dikotomi yaitu pilihan antara melakukan pergantian auditor atau tidak melakukan pergantian auditor. Di dalam menguji hipotesis penelitian ini digunakan model regresi logistik sebagai berikut.

$$\text{Ln} \frac{\text{SWITCH}}{1 - \text{SWITCH}} = \alpha + b_1\text{LN_CLI} + b_2\text{CEO} + b_3\text{MER} + b_4\text{EKS} + b_5\text{PUBLIC} + e \dots (1)$$

Keterangan:

- α : konstanta
- SWITCH: pergantian KAP
- b_1 - b_5 : koefisien regresi
- LN_CLI: ukuran perusahaan
- CEO: pergantian manajemen
- MER: *merger*
- EKS: ekspansi
- PUBLIC: kepemilikan publik
- e : *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.728	8	0.566

Sumber: Data diolah, 2013.

Berdasarkan Tabel 1, nilai Chi-square memperlihatkan nilai sebesar 6,728 dengan signifikansi sebesar 0,566. Dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini dapat diterima karena cocok dengan data observasinya dengan melihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0, 05.

Melakukan perbandingan antara nilai *-2 log likelihood* (-2LL) awal (Block Number = 0) dengan nilai *-2 log likelihood* (-2LL) akhir (Block Number = 1) adalah cara di dalam melakukan pengujian keseluruhan model (*overall model fit*). Hasil pengujian ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2.

Perbandingan antara -2LL Awal dan -2LL Akhir

-2LL awal (Block Number = 0)	176,878
-2LL akhir (Block Number = 1)	176,422

Sumber: Data diolah, 2013.

Berdasarkan pengujian di atas, dapat dilihat nilai *-2 log likelihood* awal adalah sebesar 176,878. Selanjutnya pada nilai *-2 log likelihood* akhir, terjadi perubahan ketika kelima variabel dependen dimasukkan ke dalam model penelitian yaitu sebesar 176,422. Adanya penurunan antara nilai -2LL awal dengan -2LL akhir ini memperlihatkan jika model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square* seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3 yaitu sebesar 0,005 yang artinya bahwa sebesar 0,5 persen variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor di luar dari penelitian ini.

Tabel 4 menunjukkan nilai uji multikolinearitas dimana pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berdasarkan dari Tabel 4, tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas seperti yang terlihat dari tidak adanya nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,8.

Tabel 5 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi atas kemungkinan Bank melakukan pergantian auditor adalah sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sebanyak nol perusahaan yang diprediksi akan melakukan pergantian auditor dari total 49 perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor adalah sebesar 100%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 86 perusahaan yang diprediksi tidak melakukan pergantian auditor.

Tabel 3.
Uji koefisien determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	176.422	0.003	0.005

Sumber: Data diolah, 2013.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik untuk mengetahui hubungan antara ukuran perusahaan, pergantian manajemen, *merger*, ekspansi, kepemilikan publik terhadap pergantian auditor.

Tabel 4.
Matriks korelasi

	Constant	LN_CLI	CEO	MER	EKS	PUBLIC	
Step 1	Constant	1	-0.983	0.116	-0.017	-0.073	0.036
	LN_CLI	-0.983	1	-0.197	0.028	-0.094	-0.054
	CEO	0.116	-0.197	1	-0.139	0.127	0.083
	MER	-0.017	0.028	-0.139	1	-0.068	0.037
	EKS	-0.073	-0.094	0.127	-0.068	1	-0.024
	PUBLIC	0.036	-0.054	0.083	0.037	-0.024	1

Sumber: Data diolah, 2013.

Tabel 5.
Tabel klasifikasi

	Observed	Predicted			Percentage Correct
		SWITCH		Percentage Correct	
		0	1		
Step 1	SWITCH	0	86	0	100.0
		1	49	0	0.0
	Overall Percentage				63.7

Sumber: Data diolah, 2013.

Tabel 6.
Variabel dalam persamaan

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1a	LN_CLI	0.005	0.11	0.002	1	0.965	1.005	0.81	1.246
	CEO	-0.044	0.375	0.014	1	0.907	0.957	0.459	1.995
	MER	-0.158	1.253	0.016	1	0.9	0.854	0.073	9.956
	EKS	0.037	0.597	0.004	1	0.951	1.037	0.322	3.343
	PUBLIC	-0.405	0.625	0.42	1	0.517	0.667	0.196	2.269
	Constant	-0.675	3.331	0.041	1	0.839	0.509		

Sumber: Data diolah, 2013.

Pada tabel di atas terlihat nilai taksiran koefisien modelnya. Sehingga didapatkan model regresi logistik sebagai berikut.

$$\text{Ln} \frac{\text{SWITCH}}{1 - \text{SWITCH}} = -0,675 + 0,005 \text{ LN_CLI} - 0,044 \text{ CEO} - 0,158 \text{ MER} + 0,037 \text{ EKS} - 0,405 \text{ PUBLIC} + e \dots \dots (2)$$

Keterangan:

SWITCH: pergantian KAP
 LN_CLI: ukuran perusahaan
 CEO: pergantian manajemen
 MER: *merger*
 EKS: ekspansi
 PUBLIC: kepemilikan publik
e: error

Nilai koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan (LN_CLI) menunjukkan nilai positif sebesar 0,005 dan tingkat signifikansi (sig) yaitu 0,965 atau lebih besar (>) dari 0,025 (tingkat signifikansi / α) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (LN_CLI) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap terjadinya pergantian auditor (SWITCH).

Perusahaan besar dipercayai dapat mengatasi kesulitan-kesulitan keuangan yang mereka hadapi dibandingkan dengan perusahaan kecil (Mutchler, 1985). Sehingga perusahaan disarankan untuk besar tidak mengganti auditornya sesering perusahaan kecil, karena perusahaan kecil pada umumnya tidak menyewa perusahaan audit besar (Big 4) (Bagherpour *et al.*, 2009 dalam Nyakuwanika, 2014).

Perusahaan yang lebih besar biasanya melakukan lebih banyak transaksi dan memiliki neraca yang lebih besar, sehingga memerlukan audit yang lebih (Beattie,

2006). Meskipun demikian, bank yang memiliki aktiva yang besar juga cenderung akan mempertahankan *image* dengan menggunakan jasa KAP yang besar dan memiliki reputasi baik, karena penggunaan jasa KAP menjadi bagian yang akan dinilai oleh para pemegang saham maupun *stakeholder* lainnya. Bank yang memiliki aset kecil tetap menggunakan jasa KAP besar. Hal ini dapat disebabkan karena kebijakan manajemen untuk membangun kepercayaan publik terhadap kualitas informasi dan laporan audit kinerjanya. Selain itu, penggunaan jasa KAP juga dapat disebabkan adanya tingkat kepercayaan dan kepuasan manajemen bank terhadap KAP, ataupun karena KAP yang mengundurkan diri. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010), Chadegani *et al.* (2011), Nabila (2011), dan Anggreini (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian KAP.

Nilai koefisien regresi pada variabel perubahan manajemen (CEO) menunjukkan nilai negatif sebesar 0,044 dan tingkat signifikansi (sig) yaitu 0,907 atau lebih besar ($>$) dari 0,025 (tingkat signifikansi $/\alpha$) maka berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa pergantian manajemen (CEO) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap terjadinya pergantian auditor (SWITCH). Hasil pengujian tersebut memperoleh bukti empiris bahwa pergantian manajemen yang diprosikan dengan pergantian pada jajaran Direksi yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor perusahaan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kawijaya (2002), Suparlan dan Andayani (2010), serta Wijayanti (2010).

Menurut Schwartz dan Menon (1985) perubahan manajemen akan menghasilkan hubungan yang baru dimana manajemen yang baru memiliki kewajiban di dalam meningkatkan kinerja perusahaan, salah satunya adalah dengan cara mengganti auditor. Meskipun demikian, pada bank yang diteliti pergantian manajemen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor, ini dapat disebabkan karena tingkat kepuasan dan kepercayaan manajemen terhadap KAP sebelumnya, baik dari hasil audit yang dilakukan maupun reputasinya, sehingga pergantian manajemen tidak akan selalu diikuti dengan pergantian auditor. Selain itu, hal ini juga dapat disebabkan oleh tetap dapat diselarasakannya antara pelaporan akuntansi dan kebijakan dari KAP lama dengan kebijakan dari manajemen baru, yaitu dengan mengadakan negosiasi ulang antar kedua pihak (Wijayanti, 2010).

Nilai koefisien regresi pada variabel merger (MER) menunjukkan nilai negatif sebesar -0,158 dan tingkat signifikansi (sig) yaitu 0,900 atau lebih besar ($>$) dari 0,025 (tingkat signifikansi $/\alpha$) maka berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa merger (MER) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap terjadinya pergantian auditor (SWITCH). Jumlah modal inti tinggi yang harus dimiliki menjadi salah satu masalah yang harus dihadapi bank-bank yang ada di Indonesia. Ini disebabkan karena perbankan di Indonesia belum memiliki struktur permodalan yang kuat. Karena hal inilah yang mendorong beberapa bank-bank di Indonesia melakukan *merger* agar dapat membentuk struktur permodalan yang lebih kuat sesuai dengan anjuran pasal 2A PBI No. 9/16/PBI/2007 tentang *merger*, konsolidasi, atau akuisisi.

Akan tetapi, hasil dari pengujian memperoleh bukti empiris bahwa *merger* yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor oleh klien. Hal ini dapat disebabkan karena bank yang melakukan *merger* telah menggunakan jasa KAP yang sama sehingga pasca *merger* tidak terjadi pergantian auditor. Perusahaan lebih mungkin akan mengganti auditornya setelah *merger* atau akuisisi, jika gabungan baru perusahaan tersebut sebelumnya memiliki auditor yang berbeda (Landsman, 2006). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kawijaya (2002) dan Anggreini (2012) yang menyatakan bahwa *merger* yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Nilai koefisien regresi pada variabel ekspansi (EKS) menunjukkan nilai positif sebesar 0,037 dan tingkat signifikansi (sig) yaitu 0,951 atau lebih besar ($>$) dari 0,025 (tingkat signifikansi $/\alpha$) maka berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa ekspansi (EKS) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap terjadinya pergantian auditor (SWITCH). Pada umumnya, bank akan menambah modalnya untuk meningkatkan pasar dan kinerjanya dalam menjalankan fungsi perbankan. Indikator yang paling nyata dalam mengukur adanya ekspansi suatu bank adalah perluasan jaringan, baik pembukaan kantor cabang ataupun jaringan elektronik guna meningkatkan efisiensi serta aset berupa tanah dan bangunan (modal tetap), serta penambahan aset suatu bank baik dalam bentuk surat berharga, giro, saham pada perusahaan lain.

Hasil pengujian tersebut memperoleh bukti empiris bahwa ekspansi yang diprosikan dengan penambahan jumlah cabang, karyawan, modal kerja dan modal

tetap yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena perluasan modal baik itu modal tetap maupun modal kerja dapat disebabkan karena bank yang sedang tumbuh, lebih membutuhkan audit dengan kualitas dan independensi yang tinggi untuk mengurangi biaya agensi serta memberikan layanan non-audit yang dibutuhkan untuk meningkatkan perluasan perusahaan (Nasser *et al.*, 2006). Dengan demikian, bank yang sedang mengalami pertumbuhan cenderung mempertahankan auditornya untuk menjaga kualitas audit dan untuk menekan biaya agensi. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kawijaya (2002) dan Anggreini (2012) yang menyatakan bahwa ekspansi yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Nilai koefisien regresi pada variabel kepemilikan publik (PUBLIC) menunjukkan nilai negatif sebesar -0,405 dan tingkat signifikansi (sig) yaitu 0,517 atau lebih besar ($>$) dari 0,025 (tingkat signifikansi $/\alpha$) maka berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa kepemilikan saham oleh publik (PUBLIC) yang diprosikan besarnya persentase kepemilikan saham oleh publik tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap terjadinya pergantian auditor (SWITCH). Hasil pengujian tersebut memperoleh bukti empiris bahwa tingkat kepemilikan saham oleh publik tidak berpengaruh terhadap perusahaan melakukan pergantian auditor. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2011), Sulistriani dan Sudarno (2012), dan Nasser *et al.* (2006) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham

mayoritas sebagai indikator dari peluang untuk memanipulasi *income* tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Timbulnya permintaan monitoring dan audit berkualitas diakibatkan dari proporsi kepemilikan saham non-*family* meningkat (Carey *et al.*, 2000). Besarnya kepemilikan saham akan menentukan struktur kepemilikan publik terhadap suatu bank. Kepemilikan publik yang lebih besar menyebabkan pihak manajemen akan berupaya membangun kepercayaan publik termasuk dalam keterandalan informasi sehingga cenderung memilih menggunakan jasa KAP yang selama ini telah bekerja sama. Masih dominannya kepemilikan mayoritas dari pihak internal dibandingkan publik pada bank yang diteliti menyebabkan kebijakan penggunaan KAP lebih berdasarkan kebutuhan internal dalam kaitannya dengan hasil audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel independen (ukuran perusahaan, pergantian manajemen, *merger*, ekspansi, dan kepemilikan publik) tidak mempunyai pengaruh terhadap pergantian auditor yang dilakukan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012.

Penelitian selanjutnya hendaknya dapat mengumpulkan data-data laporan keuangan perusahaan yang diteliti dengan lebih lengkap dengan melakukan berbagai kajian literatur dan dokumentasi dari berbagai sumber di luar *annual report* perusahaan dan website IDX. Untuk memperkaya pemahaman, hendaknya peneliti selanjutnya juga mempelajari *release* yang dibuat oleh Direksi kepada publik. Hal

ini karena tidak semua perusahaan sektor perbankan diteliti karena keterbatasan pengumpulan data dari laporan keuangan yang disampaikan oleh bank.

Peneliti yang akan datang hendaknya juga mempertimbangkan menggunakan jenis industri yang lain selain perbankan di dalam melakukan penelitian sehingga nantinya dapat melakukan perbandingan-perbandingan antara tiap-tiap jenis industri yang ada dan mempertimbangkan variabel lainnya yang mempengaruhi pergantian auditor pada perusahaan perbankan di Indonesia seperti menambahkan variabel rasio keuangan seperti rasio aktivitas, guna mendapatkan pengetahuan yang lebih lengkap mengenai *auditor switching* di Indonesia.

REFERENSI

- Anggreini, C. dan A. Kuswanto. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor yang Terjadi pada Bank yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2007-2011. Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Beattie, V., Alan Goodcare and Walter Masocha. 2006. The Determinants of Auditor Changes in the Voluntary Sector: Evidence from UK Charities. *National Auditing Conference University of Manchester*.
- Carey, P., Roger Simnett, George Tanewski. 2000. Voluntary Demand for Internal and External Auditing by Family Businesses. *Auditing: A Journal of Practice and Theory: Supplement 2000*, 19(s-1), pp: 37-51.
- Chadegani, A. A, Z. M. Mohammed and A. Jari. 2011. The Determinants Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange. *International Conference on Sociality and Economics Development*, IPEDR Vol. 10, Singapore.
- Davidson III, W. N., Pornsit J., and Peter J. D. 2004. Causes and Consequences of Audit Shopping: An Analysis of Auditor Opinions, Earnings Management, and Auditor Changes. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=592542. Diakses tanggal 14, bulan Juli, 2013.

- Guedhami, O., Pittman, J.A. and Saffar, W. 2009. Auditor choice in privatized firms: Empirical evidence on the role of state and foreign owners. *Journal of Accounting & Economics*, Vol. 48, pp: 151-171.
- Haryanto, Kurniawan Dwi. 2011. Karakteristik Auditee dan Perusahaan Audit Sebagai Penentu Opini Audit Qualified (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Hudaib, Mohammad and Cooke, T. E. 2005 Qualified Audit Opinions and Auditor Switching. University of Exeter.
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol.3, pp: 305-360.
- Joher, H., Ali, M., Shamsir, M., Annuar, M. N., and Ariff, M. 2000. Auditor Switch Decision of Malaysian Listed Firm: Test of Determinants and Wealth Effect. Putra Malaysia University.
- Kawijaya, Nelly. 2002. Faktor-Faktor yang Mendorong Perpindahan Auditor (Auditor Switch) Pada Perusahaan-Perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 4, No. 2.
- Landsman, W. R., Nelson, K. K., and Rountree, B. R. 2006. An Empirical Analysis of Big N Auditor Switches: Evidence from the pre- and post- Enron Eras.
- Moin, Abdul. 2003. *Merger, Akuisisi & Divestasi*. Yogyakarta: CV. Adipura.
- Nofitasari, Ayu Tisna. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009). *Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar*.
- Nasser, *et al.* 2006. Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 21 (7), pp: 724-737.
- Nabila. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi S-1, Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Nuryanti, Lely. 2012. Pengaruh Opini Audit dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor. Universitas Negeri Surabaya, Surabaya. *Jurnal*

Akuntansi, Vol. 1, No. 1.

- Nyakuwanika, Moses. 2014. Why Companies Change Auditors in Zimbabwe? (2003-2013). *Research Journal of Finance and Accounting*, 5 (5), pp: 171-181.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/16/PBI/2007 tentang Jumlah Modal Inti Minimum Bank Umum. <http://www.ojk.go.id/peraturan-bank-indonesia-nomor-9-16-pbi-2007>. Diakses tanggal 1, bulan Oktober, tahun 2013.
- Riyanto, Bambang. 1999. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Sulistriani, E. dan Sudarno. 2012. Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010). Universitas Diponegoro, Semarang. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 2.
- Suparlan dan W. Andayani. 2010. Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit. Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Susan dan E. Trisnawati. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(2), pp: 131-144.
- Schwartz, K. B. dan Menon K. 1985. Auditor Switches by Failing Firms. *The Accounting Review*, LX (2), April 1985, pp: 248-261.
- Widya Mahantara. A. A. Gd. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tesis S-2* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Wijaya, R.M. Aloysius Pangky. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien. Universitas Brawijaya, Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 1, No. 1.
- Wijayanti, M. P. 2010. Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia. *Skripsi S-1* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Woo E.-S., & Koh, H. C. 2001. Factors Associated With Auditor Changes: A Singapore Study. *Accounting and Business Research*, 31 (2), 133-144.